

Smart Finance for Smart Mothers: Strategi Pengelolaan Keuangan Keluarga yang Efektif bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Gemantar

Naili Amalia, Rina Wulandari, Alfina Azzahra Salsabila

Universitas Slamet Riyadi, Surakarta, Indonesia

Disubmit: 22 September 2025 | Direvisi: 18 Desember 2025 | Diterima: 5 Desember 2026

Abstrak: Ibu rumah tangga memiliki peran sentral dalam pengelolaan keuangan keluarga, khususnya di masyarakat pedesaan yang sering menghadapi tantangan pendapatan tidak menentu. Minimnya literasi keuangan kerap menjadi hambatan dalam mengatur anggaran, melakukan perencanaan tabungan, serta menghindari jeratan utang yang berpotensi memperburuk kondisi ekonomi keluarga. Menjawab permasalahan tersebut, program pengabdian ini dilaksanakan di Desa Gemantar, Wonogiri, dengan tujuan meningkatkan literasi keuangan ibu rumah tangga melalui penerapan model *Smart Finance*. Model ini dirancang dengan pendekatan partisipatif yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu *motivation class*, *coaching class*, dan pendampingan intensif yang berkesinambungan. Metode pelaksanaan dilakukan secara terstruktur melalui pre-test untuk mengukur kemampuan awal peserta, pelatihan sebagai intervensi utama, serta post-test untuk mengevaluasi capaian setelah program. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan pengelolaan keuangan keluarga: sebanyak 85% peserta mampu menyusun anggaran rumah tangga secara sistematis, 78% terbiasa mencatat pengeluaran harian, 65% mulai melakukan kegiatan menabung, dan 40% berinisiatif memulai usaha kecil berbasis rumah tangga. Temuan ini menegaskan bahwa model *Smart Finance* tidak hanya efektif dalam meningkatkan literasi keuangan, tetapi juga mampu mendorong perubahan perilaku keuangan dan memberikan dampak nyata pada pemberdayaan ekonomi keluarga, khususnya bagi ibu rumah tangga di wilayah pedesaan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Smart Finance; Ibu Rumah Tangga.

Abstract: Housewives play a central role in managing family finances, especially in rural communities that often face challenges of uncertain income. The lack of financial literacy often hinders them from managing their budget, planning savings, and avoiding debt traps that could potentially worsen their family's economic condition. To address these issues, this community service program was implemented in Gemantar Village, Wonogiri, with the aim of improving the financial literacy of housewives through the application of the Smart Finance model. This model is designed with a participatory approach consisting of three main stages, namely motivation class, coaching class, and continuous intensive mentoring. The implementation method was carried out in a structured manner through a pre-test to measure the initial abilities of the participants, training as the main intervention, and a post-test to evaluate the achievements after the program. The results of the activity showed a significant improvement in family financial management skills: 85% of participants were able to systematically prepare a household budget, 78% were accustomed to recording daily expenses, 65% started saving, and 40% took the initiative to start a small home-based business. These findings confirm that the Smart Finance model is not only effective in improving financial literacy, but also capable of encouraging changes in financial behavior and having a real impact on family economic empowerment, especially for housewives in rural areas.

Keywords: Financial Literacy, Smart Finance, Housewives.

Hak Cipta ©2026 Penulis
This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

*Naili Amalia

Email: nailiamalia96@gmail.com

Cara sitasi: Amalia, N., & Wulandari, R., & Salsabila, A.A. (2026). *Smart Finance for Smart Mothers: Strategi Pengelolaan Keuangan Keluarga yang Efektif bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Gemantar*. ADMA : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 6(2), 263-278.

Pendahuluan

Desa Gemantar, Wonogiri, merupakan salah satu desa terpencil yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam hal pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani atau buruh dengan penghasilan yang tidak tetap, sehingga pengelolaan keuangan keluarga menjadi hal yang krusial (Amalia & Sari, 2025). Ibu rumah tangga, sebagai pengelola keuangan utama dalam keluarga, seringkali mengalami kesulitan dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran rumah tangga (Lenas & Indama, 2023). Minimnya pengetahuan tentang literasi keuangan, perencanaan anggaran, dan manajemen keuangan dasar menjadi penyebab utama masalah ini. Akibatnya, banyak keluarga di Desa Gemantar kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari, menabung, atau mempersiapkan dana darurat.

Kondisi rendahnya literasi keuangan ini semakin diperparah oleh isolasi geografis Desa Wonogiri yang berbukit, yang menyebabkan akses informasi dan jaringan internet yang tidak merata dan seringkali tidak stabil (Surveys, 2025). Mayoritas ibu rumah tangga di desa ini, yang banyak berprofesi sebagai buruh tani, pengrajin pandai besi, atau pedagang kecil dengan pendapatan harian yang tidak menentu, hampir tidak pernah mendapatkan *exposure* terhadap pelatihan-pelatihan formal pengelolaan keuangan, baik itu perencanaan anggaran, menabung, maupun mengakses produk lembaga keuangan. Kalaupun ada informasi, seringkali tidak sesuai dengan konteks ekonomi mereka yang sangat dinamis dan bergantung pada musim panen. Fenomena maraknya pinjaman online (pinjol) illegal yang menargetkan masyarakat rentan menjadi bukti nyata betapa lemahnya pemahaman mereka terhadap risiko keuangan (Kholidiah & Inayati, 2024). Oleh karena itu, intervensi melalui program pengabdian masyarakat yang bersifat edukatif dan partisipatif menjadi sangat mendesak. Program ini tidak hanya harus dirancang untuk meningkatkan pemahaman teoritis, tetapi juga harus menyediakan simulasi dan praktik langsung mengelola cash flow keluarga, menabung secara digital, serta mengenali ciri-ciri pinjaman yang merugikan, sehingga para ibu rumah tangga ini dapat menjadi benteng pertahanan pertama bagi stabilitas ekonomi keluarganya.

Fenomena ini juga dialami oleh ibu rumah tangga di Desa Gemantar, Wonogiri. Mayoritas penduduk desa bekerja sebagai petani dan buruh dengan penghasilan di bawah upah minimum daerah, sehingga perencanaan keuangan rumah tangga menjadi krusial. Namun, hasil observasi awal menunjukkan sebagian besar ibu rumah tangga belum memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti *budgeting, saving, investing, and debt management*. Kondisi ini serupa dengan temuan Widayanti et al. (2017) yang menyatakan rendahnya literasi keuangan keluarga menjadi penyebab utama sulitnya mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

Literasi keuangan merupakan pengertian, skill, sikap yang mampu mempengaruhi perilaku keuangan sebagai dasar pengambilan Literasi keuangan mengacu pada kemampuan untuk memahami dan mengevaluasi opsi pendanaan, mempersiapkan masa depan, serta merespons situasi dengan tepat. Menurut Lusardi & Mitchell (2013) literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami konsep dasar keuangan dan menerapkannya dalam pengambilan keputusan finansial sehari-hari. Literasi keuangan juga memberikan pengalaman sukses bagi individu untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi melalui peningkatan simpanan, keputusan pembelian yang tepat, investasi yang benar, pengelolaan tanah, penggunaan jaminan,

utang, serta peningkatan kesejahteraan keuangan ([Rahman et al., 2021](#)). Keputusan dan mengelola keuangan untuk mencapai kestabilan perekonomian secara individu. Menurut ([Wulandari et al., 2024](#)) menyatakan pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan masyarakat dikarenakan semakin pesatnya pertumbuhan dan pembangunan berorientasi pada peningkatan taraf ekonomi masyarakat. Terciptanya literasi keuangan yang baik akan membuat kaum muda jauh lebih stabil dalam meraih harapan tentang keuangan seperti menabung, investasi, menjalankan bisnis, serta pengelolaan hutang. Semakin baik literasi keuangan seseorang maka tidak mudah terjebak dan terpengaruh terhadap konsep penipuan melalui manipulasi kecurangan secara financial ([Prabowo et al., 2022](#)).

Menurut [Pawestri et al. \(2023\)](#) dampak signifikan akan terjadi kepada keuangan keluarga ketika tidak mampu mengelola keuangan keluarga dengan baik, antara lain: 1.) Kesulitan keuangan, 2.) Gaya hidup cenderung konsumtif dan impulsif, 3.) Mudah terlilit hutang, 5.) mudah tergiur dan rentan terkena penipuan, 6.) Merusak keharmonisan kelurga, depresi atau stress. Literasi keuangan memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan keuangan di rumah tangga, hasil penelitian menegaskan hubungan positif antara literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan ([Cheah et al., 2015](#)). Peningkatan literasi keuangan ibu rumah tangga memiliki potensi peningkatan kesejahteraan keluarga dan memberi dampak positif, antara lain: 1.) Meningkatkan Kesejahteraan dan Stabilitas Finansial Keluarga, 2.) Perlindungan dari Pinjaman Tidak Sah dan Berbahaya (Pinjol Ilegal), 3.) Mendorong Inklusi Keuangan yang Sehat, 4.) Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Masa Depan, 5.) Pemberdayaan Ekonomi Perempuan ([Lusardi & Mitchell, 2013](#); [OECD, 2020](#)).

Ketika Masyarakat ibu rumah tangga mampu meningkatkan literasi keuangan dan pengembangan pendapatan, hal ini dapat mencakup kemampuan untuk mengelola keuangan dengan lebih baik, meningkatkan stabilitas keuangan, dan menciptakan peluang ekonomi baru untuk diri mereka sendiri dan Masyarakat ([Goyal et al., 2022](#)). Sebagai pengelola utama keuangan rumah tangga, ibu rumah tangga memiliki potensi strategis untuk mendorong kesejahteraan keluarga. Namun, rendahnya literasi keuangan dapat mengakibatkan pola konsumtif, ketergantungan pada utang, dan kerentanan terhadap penipuan keuangan. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan edukasi keuangan yang aplikatif dan berorientasi pada perubahan perilaku. Model *Smart Finance* ditawarkan sebagai solusi melalui kombinasi edukasi motivasional, pelatihan praktis, dan pendampingan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan ibu rumah tangga di Desa Gemantar melalui penguatan pemahaman dan keterampilan praktis dalam pengelolaan keuangan keluarga, yang mencakup perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, pengelolaan utang, serta perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka menengah. Melalui penerapan Model Smart Finance, kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan keuangan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku keuangan yang lebih rasional, bertanggung jawab, dan berkelanjutan. Model ini mengintegrasikan pendekatan edukasi motivasional, pelatihan aplikatif, dan pendampingan berkelanjutan sehingga peserta diharapkan mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengabdian ini juga bertujuan untuk mengem-

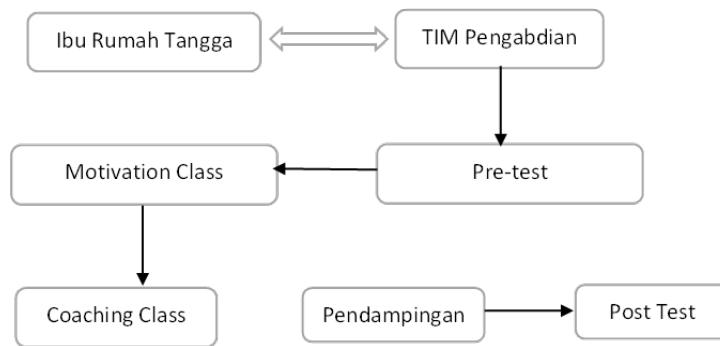
bangkan kapasitas ibu rumah tangga dalam menciptakan dan mengelola sumber pendapatan tambahan berbasis potensi lokal, sehingga dapat memperkuat kemandirian ekonomi keluarga dan mengurangi kerentanan terhadap risiko keuangan.

Pelaksanaan pengabdian ini selama 3 bulan mulai bulan Juli hingga September 2025 diharapkan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat Desa Gemantar. Secara spesifik, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga yang tercermin dari kemampuan menyusun anggaran rumah tangga secara efektif, mengelola arus kas keluarga, serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengambilan keputusan konsumsi. Perubahan perilaku keuangan yang positif juga diharapkan terjadi, seperti meningkatnya kebiasaan menabung, menurunnya ketergantungan pada utang konsumtif, serta meningkatnya kewaspadaan terhadap risiko dan penipuan keuangan. Dalam jangka menengah, peningkatan literasi dan keterampilan keuangan tersebut diharapkan dapat mendorong terbentuknya kemandirian ekonomi ibu rumah tangga melalui optimalisasi sumber pendapatan tambahan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap stabilitas dan ketahanan ekonomi keluarga. Lebih lanjut, Model Smart Finance yang diterapkan dalam kegiatan ini diharapkan dapat menjadi praktik baik (best practice) pemberdayaan keuangan berbasis komunitas yang bersifat replikatif dan memberikan kontribusi akademik maupun praktis dalam pengembangan program literasi keuangan keluarga di wilayah pedesaan.

Metode

Strategi yang dilakukan untuk mencapai kondisi yang diharapkan, misalnya: PAR (*Participatory Action Research*); ABCD (*Asset Based Community Development*); CBR (*Community-Based Research*); *Service learning*; *Community development*, atau metode pengabdian yang lainnya. Metode berisi deskripsi tentang proses perencanaan aksi bersama komunitas (pengorganisasian komunitas). Dalam hal ini dijelaskan siapa subyek pengabdian, tempat dan lokasi pengabdian, keterlibatan subyek dampingan dalam proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas, metode atau strategi riset yang digunakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan dan tahapan-tahapan kegiatan pengabdian masyarakat. Proses perencanaan dan strategi/metode digunakan gambar *flowcart* atau diagram.

Program pengabdian dilaksanakan di Desa Gemantar, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri, dengan melibatkan 50 ibu rumah tangga sebagai peserta. Kegiatan dilaksanakan selama tiga bulan melalui beberapa tahapan. Pertama, dilakukan identifikasi masalah dan pre-test untuk mengukur pemahaman awal peserta mengenai pengelolaan keuangan. Kedua, diberikan *motivation class* yang berfokus pada peningkatan kesadaran pentingnya perencanaan keuangan, tabungan, dana darurat, dan kewirausahaan. Ketiga, dilaksanakan *coaching class* yang mengajarkan keterampilan praktis, seperti penyusunan anggaran bulanan, pencatatan keuangan harian, teknik menabung, serta pengelolaan utang. Pelatihan kewirausahaan berbasis produk lokal juga diberikan untuk mendukung peningkatan pendapatan keluarga. Alur metode pengabdian ini di gambarkan dalam bentuk alur sebagai berikut:



Gambar 1. Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian diawali dengan adanya interaksi dua arah antara ibu rumah tangga sebagai mitra pengabdian dan tim pengabdian, yang menekankan prinsip kolaborasi dan pemberdayaan. Pada tahap awal, dilakukan pre-test untuk mengidentifikasi tingkat literasi keuangan, pemahaman pengelolaan keuangan keluarga, serta perilaku keuangan peserta sebelum intervensi diberikan. Hasil pre-test ini menjadi dasar dalam merancang materi dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Selanjutnya, peserta mengikuti Motivation Class yang bertujuan untuk membangun kesadaran, motivasi, dan sikap positif terhadap pentingnya pengelolaan keuangan keluarga serta peran strategis ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Tahap berikutnya adalah Coaching Class, yang berfokus pada pelatihan praktis dan aplikatif terkait pengelolaan keuangan keluarga, seperti penyusunan anggaran rumah tangga, pengendalian pengeluaran, pengelolaan utang, serta perencanaan keuangan sederhana. Materi disampaikan secara interaktif agar peserta mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks kehidupan sehari-hari. Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas pembelajaran, kegiatan ini dilanjutkan dengan pendampingan, di mana tim pengabdian memberikan bimbingan langsung dalam proses implementasi praktik pengelolaan keuangan dan pengembangan potensi pendapatan keluarga. Tahap akhir dari rangkaian metode pengabdian ini adalah post-test, yang bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan literasi keuangan dan perubahan perilaku keuangan peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Dengan alur metode yang terstruktur tersebut, pengabdian ini diharapkan mampu menghasilkan perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan ibu rumah tangga secara berkelanjutan.

Setelah dilakukannya diskusi dan observasi awal dengan ketua Ibu RT Desa Gemantar dapat disimpulkan beberapa permasalahan yang dihadapi, maka merumuskan metode pelaksanaan untuk merealisasikan kegiatan:

1. Melakukan identifikasi masalah yang dihadapi oleh Masyarakat usia produktif pada ibu rumah tangga Desa Gemantar merasa kesulitan untuk melakukan pengelolaan keuangan keluarga.
2. Pretest dengan memberikan pertanyaan sederhana untuk mengukur kemampuan awal bagi Masyarakat usia produktif pada ibu rumah tangga Desa Gemantar dalam memahami pengelolaan keuangan keluarga. Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta tentang pengelolaan keuangan. Pre-test ini

- akan membantu tim
3. *Motivation Class* Penyampaian materi dengan melakukan edukasi tentang pengelolaan keuangan keluarga. Sesi ini bertujuan untuk membangun kesadaran peserta tentang pentingnya mengelola keuangan keluarga. Materi yang disampaikan meliputi:
 - Dampak pengelolaan keuangan terhadap kesejahteraan keluarga.
 - Pentingnya menabung dan menyiapkan dana darurat.
 - Contoh kasus nyata tentang keluarga yang berhasil meningkatkan kesejahteraannya melalui pengelolaan keuangan yang baik.
 4. *Coaching Class* merupakan sesi pemberi arahan dan tambahan wawasan bagi ibu rumah tangga desa Gemantar. Pada sesi ini, peserta akan diberikan pelatihan praktis tentang:
 - Cara membuat perencanaan anggaran bulanan.
 - Teknik menabung yang efektif.
 - Strategi mengelola utang dan menghindari utang konsumtif.
 - Penyusunan dana darurat dan investasi sederhana.
 5. Pendampingan setelah coaching class, tim pengabdian akan melakukan pendampingan kepada peserta selama beberapa minggu untuk memastikan penerapan ilmu yang telah diberikan. Pendampingan ini dapat dilakukan melalui kunjungan langsung atau komunikasi daring.
 6. Post-Test akhir program, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Hasil post-test akan dibandingkan dengan pre-test untuk mengevaluasi efektivitas program.

Pembahasan

Penerapan identifikasi masalah, masyarakat usia produktif ibu rumah tangga di Desa Gemantar, menghadapi berbagai kendala signifikan dalam mengelola keuangan keluarga. Permasalahan utama yang teridentifikasi adalah rendahnya literasi keuangan. Secara nyata akan menimbulkan ketidakmampuan individu dalam membedakan antara kebutuhan primer dan keinginan sekunder, sehingga alokasi pendapatan seringkali tidak optimal dan cenderung bersifat konsumtif ([Tamboto & Palangda, 2025](#)). Kondisi ini diperparah oleh tidak adanya budaya pencatatan keuangan yang teratur, mengakibatkan ketidakmampuan dalam melacak pola pengeluaran dan mengidentifikasi kebocoran keuangan. Selain itu, hampir seluruh keluarga tidak memiliki perencanaan jangka panjang berupa tabungan, dana darurat, atau investasi, sehingga sangat rentan terhadap goncangan ekonomi tak terduga seperti sakit atau kehilangan pekerjaan.

Faktor eksternal turut memperburuk situasi, yaitu ketergantungan pada sistem keuangan informal seperti pinjaman rentenir dengan bunga tinggi akibat kurangnya pemahaman tentang produk keuangan formal dan keterbatasan akses ke lembaga keuangan yang sah. Di sisi lain, kurangnya sumber penghasilan tambahan menjadikan keluarga hanya bergantung pada satu sumber pendapatan, yang seringkali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar. Kesenjangan pengetahuan ini pada dasarnya bersumber dari keterbatasan akses terhadap informasi dan pelatihan pengelolaan keuangan yang tepat, yang menghambat pengembangan

kapasitas individu dalam mengelola keuangan secara efektif.

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, program pengabdian masyarakat yang dirancang harus bersifat komprehensif dan berkelanjutan, meliputi edukasi pengelolaan keuangan dasar, pelatihan pencatatan keuangan, penyusunan anggaran, pentingnya dana darurat, serta peningkatan akses kepada lembaga keuangan formal. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan literasi keuangan tetapi juga mengubah perilaku ekonomi keluarga, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan finansial rumah tangga di Desa Gemantar.

Untuk mengetahui kondisi awal tingkat literasi dan perilaku pengelolaan keuangan keluarga pada peserta sebelum pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, dilakukan pengukuran awal melalui instrumen pre-test. Pre-test ini bertujuan untuk memetakan pemahaman, sikap, dan kebiasaan peserta terkait perencanaan anggaran, teknik menabung, serta strategi pengelolaan utang dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pre-test disajikan pada Tabel 1 sebagai dasar evaluasi efektivitas intervensi edukasi keuangan yang diberikan.

Tabel 1. Hasil Pre-test

No	Pernyataan	Keterangan
Pemahaman Dasar & Perencanaan Anggaran		
1	Saya dapat dengan mudah memberikan mana pengeluaran untuk kebutuhan dan mana untuk keinginan keluarga.	Sangat Setuju (10), Setuju (4), Tidak Setuju (36)
2	Saya sudah memiliki rencana anggaran bulanan yang jelas untuk mengelola pendapatan keluarga.	Sangat Setuju (4), Setuju (9), Tidak Setuju (37)
3	Saya selalu mencatat semua pemasukan dan pengeluaran keluarga setiap hari.	Sangat Setuju (10), Setuju (7), Tidak Setuju (33)
Teknik Menabung		
4	Saya punya kebiasaan menyisihkan uang untuk ditabung di awal, bukan dari sisa belanja.	Sangat Setuju (4), Setuju (4), Tidak Setuju (42)
5	Saya memiliki tujuan menabung yang jelas (seperti untuk pendidikan anak atau biaya haji).	Sangat Setuju (10), Setuju (10), Tidak Setuju (30)
Strategi Mengelola & Menghindari Utang		
6	Saya paham betul ciri-ciri pinjaman online atau rentenir yang ilegal dan berbahaya.	Sangat Setuju (6), Setuju (12), Tidak Setuju (32)

No	Pernyataan	Keterangan
7	Saya berusaha menghindari berutang untuk membeli barang-barang konsumtif (seperti HP baru atau TV).	Sangat Setuju (10), Setuju (10), Tidak Setuju (30)
8	Keluarga saya sudah memiliki dana darurat yang bisa digunakan untuk keperluan mendesak.	Sangat Setuju (3), Setuju (6), Tidak Setuju (41)
9	Saya memahami perbedaan antara menabung biasa dan berinvestasi untuk masa depan.	Sangat Setuju (7), Setuju (5), Tidak Setuju (38)
10	Saya percaya bahwa perencanaan keuangan yang baik dapat meringankan beban ekonomi keluarga.	Sangat Setuju (12), Setuju (10), Tidak Setuju (28)

Pelaksanaan pre-test dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebelum penyampaian materi edukasi keuangan kepada peserta. Instrumen pre-test disusun dalam bentuk pernyataan tertutup yang mencerminkan tiga aspek utama pengelolaan keuangan keluarga, yaitu pemahaman dasar perencanaan anggaran, kebiasaan menabung, dan strategi pengelolaan utang. Peserta diminta untuk memberikan respons berdasarkan tingkat persetujuan mereka terhadap setiap pernyataan yang diajukan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa 70% peserta belum mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, 65% tidak memiliki catatan keuangan rumah tangga, 80 tidak memiliki tabungan maupun dana darurat. Fakta ini menunjukkan rendahnya tingkat literasi keuangan peserta sebelum program dilakukan, konsisten dengan hasil penelitian yang menyatakan rendahnya perilaku manajemen keuangan masyarakat karena rendahnya literasi keuangan ([Ebirim et al., 2024](#)). Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memiliki kesadaran awal mengenai pentingnya membedakan kebutuhan dan keinginan serta memahami perencanaan anggaran sederhana, namun masih terdapat variasi dalam praktik konsistensi menabung, penyediaan dana darurat, serta pemahaman terhadap risiko pinjaman online ilegal. Temuan awal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan implementasi pengelolaan keuangan keluarga, sehingga memperkuat urgensi pelaksanaan program edukasi keuangan yang sistematis dan aplikatif bagi ibu rumah tangga sebagai pengelola utama keuangan keluarga.

Pelaksanaan motivation class dilakukan melalui peningkatan pengetahuan tentang literasi keuangan memiliki target utama dari program ini adalah meningkatkan pemahaman ibu rumah tangga tentang konsep dasar pengelolaan keuangan. Peserta diharapkan memahami konsep pendapatan dan pengeluaran, peserta mampu membedakan antara kebutuhan primer, sekunder, dan tersier, serta memahami pentingnya mengalokasikan pendapatan secara proporsional ([Ebirim et al., 2024](#)). Perencanaan anggaran, peserta memahami cara membuat anggaran bulanan yang realistik, termasuk mengalokasikan dana untuk kebutuhan sehari-hari, tabungan, dan

dana darurat. Manajemen utang, peserta memahami jenis-jenis utang (produktif dan konsumtif) serta strategi untuk menghindari utang yang tidak perlu (Mariam et al., 2023). Tabungan dan investasi dasar, peserta memahami pentingnya menabung dan mengenal instrumen investasi sederhana yang dapat diakses, seperti tabungan berjangka atau emas. Upaya peningkatan pengetahuan tentang literasi keuangan mengacu pada beberapa indikator keberhasilan seperti: 1.) Peserta mampu menjelaskan kembali konsep-konsep dasar keuangan yang telah diajarkan. 2.) Hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan pre-test.



Gambar 2. Pelaksanaan *Coaching class*

Pelaksanaan *coaching class* dimulai dari peningkatan keterampilan praktis dalam mengelola keuangan, selain pengetahuan teoritis. Program ini juga bertujuan untuk membekali peserta dengan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari meliputi, membuat catatan keuangan sederhana, peserta mampu mencatat semua pemasukan dan pengeluaran secara teratur. Menyusun anggaran bulanan, peserta dapat membuat anggaran yang mencakup semua kebutuhan keluarga, termasuk alokasi untuk tabungan dan dana darurat. Mengelola utang, peserta mampu mengidentifikasi utang yang dimiliki, membuat rencana pelunasan, dan menghindari utang baru yang tidak produktif (Mariam et al., 2023). Menabung secara konsisten peserta memiliki kebiasaan baru untuk menyisihkan sebagian pendapatan secara rutin. Peningkatan keterampilan praktis dalam mengelola keuangan mengacu pada beberapa indikator keberhasilan seperti: 1.) Peserta menunjukkan kemampuan membuat catatan keuangan dan anggaran bulanan selama program berlangsung. 2.) Peserta melaporkan adanya peningkatan tabungan atau pengurangan utang setelah program selesai.

Perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan, program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan (Kurniadi et al., 2025). Perubahan perilaku yang diharapkan meliputi: kebiasaan mencatat keuangan, peserta terbiasa mencatat semua transaksi keuangan secara rutin. Kebiasaan menabung, peserta secara konsisten menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan atau dana darurat (Tamboto & Palangda, 2025). Kesadaran akan utang, peserta lebih bijak dalam mengambil utang dan berusaha melunasi utang yang ada. Pola konsumsi yang lebih terkendali, peserta mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mengurangi

pengeluaran yang tidak perlu. Upaya program perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan mengacu pada beberapa indikator keberhasilan seperti: 1.) Peserta melaporkan perubahan kebiasaan dalam mengelola keuangan setelah program selesai. 2.) Adanya bukti konkret, seperti catatan keuangan yang teratur atau peningkatan saldo tabungan.

Pendampingan setalah pelaksanaan *coaching class* dilakukan memalui penerapan dokumentasi keuangan yang terstruktur. Harapannya pada tahapan ini peserta memiliki luaran konkret berupa dokumentasi keuangan yang terstruktur. Dokumentasi ini meliputi: catatan harian keuangan, buku atau aplikasi sederhana untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran. anggaran bulanan rencana pengeluaran yang disusun setiap bulan, termasuk alokasi untuk tabungan dan dana darurat. rencana keuangan jangka pendek dan Panjang, peserta memiliki tujuan keuangan yang jelas, seperti membeli kebutuhan rumah tangga, menyekolahkan anak, atau mempersiapkan masa tua. Upaya program perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan mengacu pada beberapa indikator keberhasilan seperti: 1.) Peserta menunjukkan dokumen keuangan yang lengkap dan teratur selama evaluasi program. 2.) Peserta mampu menjelaskan rencana keuangan mereka berdasarkan dokumen yang telah dibuat.



Gambar 3. Pelaksanaan Pendampingan

Selain itu pendampingan dilakukan melalui program peningkatan kesejahteraan keluarga peserta secara tidak langsung. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga peserta secara berkala dengan menerapkan beberapa prinsip dasar keuangan. Hal ini dimulai dari pengurangan stres keuangan, keluarga harusnya tidak lagi merasa terbebani oleh utang atau ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar. Kesadaran adanya ketersediaan dana darurat keluarga memiliki dana darurat yang dapat digunakan saat menghadapi situasi tidak terduga (Mariam et al., 2023). Peningkatan tabungan keluarga mampu menabung untuk tujuan jangka panjang, seperti pendidikan anak atau perbaikan rumah. Upaya peningkatan kesejahteraan keluarga mengacu pada beberapa indikator keberhasilan seperti: 1.) Peserta melaporkan adanya peningkatan kesejahteraan keluarga setelah program selesai. 2.) Adanya bukti konkret, seperti peningkatan tabungan atau pengurangan utang.

Selanjutnya, dilakukan pendampingan intensif baik secara langsung maupun daring untuk memastikan peserta mampu menerapkan ilmu yang diperoleh.

Setelah pelaksanaan program edukasi keuangan keluarga, dilakukan pengukuran lanjutan melalui post-test untuk mengevaluasi perubahan tingkat pemahaman, sikap, dan perilaku peserta dalam mengelola keuangan keluarga. Post-test ini bertujuan untuk menilai efektivitas materi dan metode pengabdian yang telah diberikan, khususnya terkait perencanaan anggaran, teknik menabung, dan strategi pengelolaan utang. Hasil pengukuran post-test disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Post-test

No	Pernyataan	Keterangan
Pemahaman Dasar & Perencanaan Anggaran		
1	Saya dapat dengan mudah membekali mana pengeluaran untuk kebutuhan dan mana untuk keinginan keluarga.	Sangat Setuju (18), Setuju (18), Tidak Setuju (14)
2	Saya sudah memiliki rencana anggaran bulanan yang jelas untuk mengelola pendapatan keluarga.	Sangat Setuju (22), Setuju (21), Tidak Setuju (7)
3	Saya selalu mencatat semua pemasukan dan pengeluaran keluarga setiap hari.	Sangat Setuju (22), Setuju (17), Tidak Setuju (11)
Teknik Menabung		
4	Saya punya kebiasaan menyisihkan uang untuk ditabung di awal, bukan dari sisa belanja.	Sangat Setuju (26), Setuju (14), Tidak Setuju (10)
5	Saya memiliki tujuan menabung yang jelas (seperti untuk pendidikan anak atau biaya haji).	Sangat Setuju (21), Setuju (19), Tidak Setuju (10)
Strategi Mengelola & Menghindari Utang		
6	Saya paham betul ciri-ciri pinjaman online atau rentenir yang ilegal dan berbahaya.	Sangat Setuju (16), Setuju (19), Tidak Setuju (15)
7	Saya berusaha menghindari berutang untuk membeli barang-barang konsumtif (seperti HP baru atau TV).	Sangat Setuju (25), Setuju (15), Tidak Setuju (10)
8	Keluarga saya sudah memiliki dana darurat yang bisa digunakan untuk keperluan mendesak.	Sangat Setuju (30), Setuju (8), Tidak Setuju (12)
9	Saya memahami perbedaan antara menabung biasa dan berinvestasi untuk masa depan.	Sangat Setuju (27), Setuju (5), Tidak Setuju (18)

No	Pernyataan	Keterangan
10	Saya percaya bahwa perencanaan keuangan yang baik dapat meringankan beban ekonomi keluarga.	Sangat Setuju (19), Setuju (16), Tidak Setuju (15)

Evaluasi dilakukan melalui post-test untuk membandingkan tingkat literasi dan keterampilan keuangan sebelum dan sesudah program. Pelaksanaan post-test dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai dilaksanakan, termasuk penyampaian materi, diskusi, dan pendampingan praktik pengelolaan keuangan keluarga. Instrumen post-test menggunakan pernyataan yang sama dengan pre-test, dengan tambahan indikator terkait keyakinan peserta terhadap manfaat perencanaan keuangan keluarga. Setelah mengikuti program, hasil post-test memperlihatkan peningkatan signifikan. Sebanyak 85% peserta berhasil menyusun anggaran bulanan, 78% mulai konsisten mencatat pengeluaran, 65% secara rutin menabung sebagian pendapatan, dan 40% berinisiatif membuka usaha kecil berbasis rumah tangga seperti olahan pangan dan kerajinan. Hasil ini mengindikasikan bahwa model *Smart Finance* efektif meningkatkan literasi keuangan sekaligus mengubah perilaku keuangan keluarga.

Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat persetujuan peserta terhadap hampir seluruh indikator, terutama pada aspek kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, kepemilikan rencana anggaran bulanan, kebiasaan menabung secara terencana, serta pemahaman terhadap risiko utang konsumtif dan pinjaman online ilegal. Selain itu, meningkatnya kesadaran peserta akan pentingnya dana darurat dan perencanaan keuangan jangka panjang mengindikasikan bahwa program edukasi yang diberikan mampu memperkuat literasi keuangan sekaligus mendorong perubahan perilaku keuangan keluarga secara lebih rasional dan berkelanjutan.

Penilaian efektivitas pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku pengelolaan keuangan keluarga, dilakukan analisis perbandingan hasil pre-test dan post-test peserta. Perbandingan ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan pada berbagai aspek literasi keuangan. Hasil perbandingan persentase tingkat persetujuan peserta serta besaran kenaikan pemahaman disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Pre-test dan Post-test Kegiatan Pengabdian

No	Aspek/Indikator	Persentase Pre-test (%)	Persentase Post-test (%)	Kenaikan (%)
1	Membedakan kebutuhan dan keinginan	31	69	39

No	Aspek/Indikator Pemahaman	Persentase Pre-test (%)	Persentase Post-test (%)	Kenaikan (%)
2	Memiliki rencana anggaran bulanan	28	84	57
3	Mencatat pemasukan dan pengeluaran	30	73	44
4	Kebiasaan menabung di awal	17	80	63
5	Tujuan menabung yang jelas	42,6	80	37,4
6	Pemahaman risiko pinjaman ilegal	40,4	73,3	32,9
7	Menghindari utang konsumtif	42,6	83,3	40,7
8	Kepemilikan dana darurat	19,1	76	56,9
9	Memahami perbedaan menabung dan investasi	31,9	88	56,1
10	Keyakinan manfaat perencanaan keuangan	30	68,9	38,9

Berdasarkan hasil perbandingan pre-test dan post-test pada Tabel 3, terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta pada seluruh indikator literasi keuangan yang diukur. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tingkat pemahaman peserta masih tergolong rendah hingga sedang, dengan persentase persetujuan berkisar antara 17,0% hingga 42,6%. Setelah mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian, persentase persetujuan peserta meningkat secara signifikan, dengan rentang capaian antara 68,9% hingga 88,0%. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek kebiasaan menabung di awal, kepemilikan dana darurat, serta pemahaman perbedaan antara menabung dan investasi, yang menunjukkan bahwa materi edukasi dan pendampingan praktis yang diberikan mampu memperkuat pemahaman konseptual sekaligus mendorong perubahan perilaku keuangan peserta. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan literasi keuangan ibu rumah tangga dan berkontribusi positif terhadap kemampuan mereka dalam mengelola keuangan keluarga secara lebih terencana dan berkelanjutan.

Penerapan *Smart Finance* terbukti efektif karena tidak hanya menekankan aspek penge-

tahuan, tetapi juga keterampilan dan pendampingan. Perubahan perilaku peserta dari yang awalnya tidak memiliki catatan keuangan menjadi terbiasa mencatat dan membuat anggaran menunjukkan keberhasilan pendekatan ini. Selain itu, munculnya usaha kecil rumah tangga memperlihatkan bahwa literasi keuangan dapat mendorong pemberdayaan ekonomi keluarga. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian [Widayanti et al. \(2017\)](#) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berkontribusi pada keberlangsungan usaha dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Peningkatan literasi keuangan yang diperoleh peserta sejalan dengan teori yang dikemukakan [Lusardi & Mitchell \(2013\)](#), bahwa edukasi keuangan mampu memperkuat kemampuan individu dalam membuat keputusan finansial yang tepat. Temuan pengabdian ini juga mendukung penelitian [Xiao & O'Neill \(2016\)](#) yang menegaskan bahwa pendidikan keuangan yang dipadukan dengan praktik langsung berdampak signifikan terhadap perubahan perilaku keuangan.



Gambar 4. Foto Bersama Peserta

Namun demikian, pelaksanaan program yang telah berjalan masih terdapat kendala dalam keberlanjutan program, terutama pada konsistensi pencatatan keuangan dan keterbatasan akses teknologi digital. Beberapa peserta masih kesulitan mempertahankan kebiasaan mencatat keuangan, sementara sebagian lain terbatas dalam memanfaatkan platform digital untuk pemasaran. Kondisi ini menandakan perlunya pendampingan jangka panjang agar perubahan perilaku keuangan lebih berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan model *Smart Finance* berhasil meningkatkan literasi keuangan ibu rumah tangga di Desa Gemantar. Peserta tidak hanya mengalami peningkatan pengetahuan, tetapi juga menunjukkan perubahan nyata dalam pengelolaan keuangan, seperti menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, menabung, serta mengurangi utang konsumtif. Program ini juga mendorong lahirnya inisiatif kewirausahaan rumah tangga berbasis potensi lokal. Dengan demikian, *Smart Finance* dapat dijadikan model pemberdayaan masyarakat pedesaan lainnya untuk meningkatkan literasi keuangan dan kesejahteraan keluarga.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Slamet Riyadi Surakarta atas dukungan pendanaan, Pemerintah Desa Gemantar atas fasilitasi kegiatan dan sebagai mitra pengabdian kami, serta seluruh ibu rumah tangga peserta program yang telah berpartisipasi aktif.

Daftar Pustaka

- Amalia, N., & Sari, P. O. (2025). Membangun Generasi Muda yang Mandiri dan Melek Keuangan Melalui Financial Literacy pada Karang Taruna Trisakti Wonogiri. *14*(1), 172–183.
- Cheah, K. K., Foster, F. D., Heaney, R., Higgins, T., Oliver, B., O'Neill, T., & Russell, R. (2015). Discussions on long-term financial choice. *Australian Journal of Management*, *40*(3), 414–434.
- Ebirim, G. U., Ndubuisi, N. L., Unigwe, I. F., & Asuzu, O. F. (2024). Financial literacy and community empowerment: A review of volunteer accounting initiatives in low-income areas.
- Goyal, K., Kumar, S., Xiao, J. J., & Colombage, S. (2022). The psychological antecedents of personal financial management behavior: A meta-analysis. *International Journal of Bank Marketing*, *40*(7), 1413–1451. <https://doi.org/10.1108/IJBM-02-2022-0088>
- Kholidiah, K., & Inayati, T. (2024). Bijak Dalam Pengambilan Keputusan Pinjaman Online (Pinjol). *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka*, *7*(1), 56. <https://doi.org/10.51213/jmm.v7i1.150>
- Kurniadi, R., Sari, N., & Dwijayanti, N. S. (2025). Sustainable Financial Literacy: Lessons from Traditional Practices. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, *6*(3), 529–537. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v6i3.2370>
- Lenas, M. N. J., & Indama, I. S. (2023). The effect of financial literacy on the personal financial management of housewives during the COVID-19 pandemic in Makassar city.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2013). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, *52*(1), 5–44.
- Mariam, S., Halim, A., Kusuma, P., Ramli, A. H., & Aryani, F. (2023). Analysis of the Effect of Debt Level, Market Orientation, and Financial Literacy on Microenterprise Financial Performance: The Mediating Role of Consumer Behaviour. *6*(2), 469–494.
- OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy* (tech. rep.). Organisation for Economic Co-operation & Development. www.oecd.org/financial/education/launchoftheoecdinfeglobalfinancialliteracysurveyreport.htm
- Pawestri, A. Y., Adwitiya, A. B., & Ramadani, W. (2023). Sosialisasi Upaya Hukum dan Literasi Keuangan Digital sebagai Solusi Hadapi Pinjaman Online Ilegal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, *9*(1), 36–41.
- Prabowo, H. A., Nurisman, H., Rizkiyah, N., Suyana, N., & Widiyarto, S. (2022). Penguatan Literasi Keuangan Dan Pelatihan Wirausaha Untuk Pengurus Karang Taruna. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 802–806. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4660>
- Rahman, M., Isa, C. R., Masud, M. M., Sarker, M., & Chowdhury, N. T. (2021). The role of financial behaviour, financial literacy, and financial stress in explaining the financial well-

- being of B40 group in Malaysia. *Future Business Journal*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00099-0>
- Surveys, F. (2025). Can Internet Use Improve Financial Literacy among Farmers? *iBusiness*, 17(1), 1–31. <https://doi.org/10.4236/ib.2025.171001>
- Tamboto, H. J. D., & Palangda, L. (2025). Impact of Financial Literacy and Interest in Saving on Consumptive Behavior (Case Study of Students at SMK 1 Kotamobagu). 3(2), 529–541.
- Widayanti, R., Damayanti, R., & Marwanti, F. (2017). Pengaruh financial literacy terhadap keberlangsungan usaha (business sustainability) pada umkm desa jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 18(2), 153–163.
- Wulandari, B., Rahmi, N. U., Sembiring, J. C., Hutahaean, T. F., & Indonesia, U. P. (2024). Financial Planning Literacy Education in Correctional Institutions Cape Leprosy I Medan. 4(2), 1109–1114.
- Xiao, J. J., & O'Neill, B. (2016). Consumer financial education and financial capability. *International Journal of Consumer Studies*, 40(6), 712–721.